

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar akan berjalan efektif dan efisien bila didukung dengan tersedianya bahan ajar atau alat bantu yang mendukung proses interaksi yang sedang dilaksanakan. Nurhadi, dkk (2004:12) menyatakan bahwa dalam pembelajaran biologi, guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran namun juga mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata dan memotivasi siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang dipelajarinya dengan kehidupan mereka. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah Lembar Kerja Siswa (LKS).

Lembar Kerja Siswa merupakan lembaran-lembaran tugas dan langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas yang harus dikerjakan siswa dalam pokok kajian tertentu. Lembar Kerja Siswa merupakan pembelajaran yang tepat bagi siswa karena LKS membantu siswa untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis. Penggunaan LKS dapat mengoptimalkan sumber daya siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Beberapa keuntungan spesifik dalam pemanfaatan LKS dalam pembelajaran adalah dapat menumbuhkan kemandirian siswa, dapat menumbuhkan aktivitas, kreativitas serta motivasi belajar siswa, menghemat waktu dan memberi

kesempatan yang lebih banyak bagi guru untuk melakukan bimbingan individu ataupun kelompok (Prastowo, 2011:30).

Menggunakan LKS sebagai media belajar sebenarnya sangat menguntungkan guru, sebab guru tidak harus bersusah-susah untuk mengumpulkan soal-soal atau pertanyaan. Dengan demikian, guru hanya dituntut fokus memberikan pemahaman materi ajar yang telah ditentukan secara maksimal. Kurang lebihnya LKS berperan sebagai pemandu siswa dalam melaksanakan tugas belajar baik secara individu maupun kelompok (Sujana, 2010:134). Sekolah yang sudah menggunakan LKS sebagai media, masih membutuhkan guru sebagai sumber utama belajar. Siswa masih belum mampu menguasai sendiri atau memahami sendiri apa yang tertulis di LKS. Baik dari materi, soal, tugas mandiri atau kelompok. Bahasa yang digunakan di LKS masih sama seperti buku paket, soal-soalnya pun kurang bervariasi. Isinya pun masih seputar materi dan soal-soal yang menggunakan kertas buram tanpa gambar.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di sekolah daerah Bandung (lampiran 1), LKS yang biasa digunakan di sekolah tidak dibuat sendiri oleh guru. LKS hanya berisi materi dan soal membuat siswa kurang mengerti terhadap materi pembelajaran. LKS yang digunakan kurang membuat siswa menyukai pembelajaran karena siswa tidak diajak untuk melakukan eksperimen atau praktikum. LKS tidak sesuai dengan keadaan lingkungan sekolah. LKS seperti ini pada akhirnya akan membuat siswa sulit untuk memahami suatu konsep biologi, akibatnya hasil belajar siswa

menjadi rendah. LKS pada umumnya dibeli bukan dibuat sendiri oleh guru. Padahal LKS pada umumnya sebenarnya bisa dibuat sendiri oleh guru yang bersangkutan agar lebih menarik dan kontekstual dengan situasi dan kondisi lingkungan sekolah siswa.

Menurut Li (2009:45), model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam setiap tahapannya yaitu: tahap *Search* (tahap pencarian), tahap *Solve* (tahap pemecahan masalah), tahap *Create* (tahap menyimpulkan) dan tahap *Share* (tahap menampilkan). Keunggulan model pembelajaran ini adalah meningkatkan kemampuan bertanya siswa, memperbaiki interaksi antar siswa, meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap cara belajar mereka. Pembelajaran model SSCS memberikan peranan yang besar bagi siswa sehingga mendorong siswa berpikir kritis, kreatif dan mandiri. Model SSCS ini bisa menjadi alternatif atau pilihan pendekatan belajar bagi siswa, sehingga dapat mengatasi kesulitan dalam memahami pelajaran. Mereka dibiasakan berusaha secara mandiri untuk menemukan atau mencari penyelesaian dari soal-soal yang diajukan.

Fitrianingsih (2014: 330) mengembangkan LKS berbasis *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) pada praktikum mandiri. LKS berbasis SSCS ini merupakan model pembelajaran yang dapat diaplikasikan secara nyata dalam pembelajaran menggunakan kurikulum 2013. Model SSCS merupakan model berpendekatan pemecahan masalah yang terdiri dari empat tahap yaitu mengidentifikasi, membuat hipotesis, melakukan

pengamatan dan mengkomunikasikan. Penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari *pretest* ke *posttest* dengan kategori sedang. Rata-rata ketuntasan klasikal siswa mencapai 82,96% dan rata-rata persentase klasikal keterampilan berpikir, aktivitas dan sikap ilmiah siswa berturut-turut yaitu 77,7%, 77,04% dan 77,76%.

Berdasarkan observasi awal di SMA Muhammadiyah 4 Bandung, dari 32 siswa semuanya mengatakan LKS dapat menunjang kegiatan pembelajaran, tetapi 31 siswa mengatakan LKS yang digunakan belum lengkap dan tidak sesuai dengan yang siswa inginkan (lampiran 1). Pada mata pelajaran Biologi kelas X semester 2 sub materi Arthropoda, siswa diharapkan mampu mencapai Kompetensi Dasar yaitu mendeskripsikan ciri-ciri filum dalam dunia hewan dan peranannya bagi kehidupan. Materi ini dianggap sulit bagi siswa karena banyak berisi hafalan dari ciri-ciri dan nama ilmiah dari spesies. Sebenarnya spesies anggota Arthropoda banyak ditemui siswa di lingkungan sekitarnya, namun siswa cenderung kurang mengerti tentang beragam hewan Arthropoda tersebut karena mereka hanya melihatnya dari media gambar yang terdapat di buku teks.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diperlukan pengembangan LKS berbasis *Search, Solve, Create And Share*. Untuk mendapatkan jawaban yang telah diuraikan di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul :

“Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis *Search, Solve, Create And Share* (SSCS) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Sub Materi Arthropoda”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kelayakan LKS berbasis *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) pada sub materi Arthropoda ?
2. Bagaimana respon siswa terhadap LKS berbasis *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) pada sub materi Arthropoda ?
3. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan LKS berbasis *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) pada sub materi Arthropoda ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menganalisis kelayakan LKS berbasis *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) pada sub materi Arthropoda.
2. Untuk menganalisis respon siswa terhadap LKS berbasis *Search, Solve, Create and Solve* (SSCS) pada sub materi Arthropoda.
3. Untuk menganalisis hasil belajar siswa menggunakan LKS berbasis *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) pada sub materi Artropoda.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah, batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada sub materi Arthropoda;
2. Hasil belajar dibatasi pada ranah kognitif C1-C5 diukur dari nilai tes akhir.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa untuk mengembangkan komunikasi sosialisasi, sharing ide, dan pengetahuan serta meningkatkan motivasi untuk menuntuk siswa dalam mempelajari sub materi Arthropoda.
2. Bagi guru untuk sumbangan pemikiran dalam upaya perbaikan kualitas belajar mengajar melalui pengembangan LKS.
3. Bagi peneliti lain untuk memberikan informasi tentang perangkat pembelajaran yang dapat dikembangkan terutama LKS pada pengajaran biologi.

F. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran dipandang sebagai usaha untuk mengubah tingkah laku siswa. Perubahan tingkah laku yang diharapkan itu terjadi setelah siswa mempelajari pelajaran tertentu atau dinamakan hasil belajar. Hasil belajar selalu dinyatakan dengan bentuk perubahan tingkah laku

yang dinyatakan dalam rumusan tujuan atau indikator pembelajaran (Hayati, 2013:11).

Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah suatu lembaran yang berisi pekerjaan atau bahan-bahan yang membuat siswa lebih aktif dalam mengambil makna dari proses pembelajaran. Keberadaan LKS memberi pengaruh yang cukup besar dalam proses belajar mengajar sebagai penunjang untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar dan dapat mengoptimalkan hasil belajar (Darmojo & Kaligis, 1992:24).

Secara umum pengembangan berarti pertumbuhan, perubahan secara perlahan dan perubahan secara bertahap. Pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk membuat atau mengubah suatu produk menjadi lebih baik. Dalam bidang pendidikan, pengembangan berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran (Setyosari, 2010:19).

Berdasarkan observasi awal, LKS yang biasa digunakan di sekolah tidak dibuat sendiri oleh guru. Dari segi desain kurang menarik, bahasa yang digunakan pun masih seperti di buku paket. LKS seperti ini pada akhirnya akan membuat siswa sulit untuk memahami suatu konsep biologi, akibatnya hasil belajar siswa menjadi rendah. Materi yang akan dikembangkan dalam LKS ini adalah Kingdom Animalia yang terdapat pada kelas X semester 2.

Materi Kingdom Animalia termasuk dalam kompetensi dasar yaitu menerapkan prinsip klasifikasi untuk menggolongkan hewan ke dalam filum berdasarkan bentuk tubuh, simetri tubuh, rongga tubuh dan

reproduksinya. Materi yang disajikan dalam LKS SSCS yaitu dari kelompok invertebrata yaitu filum Arthropoda mengenai ciri-ciri filum, klasifikasi, contoh hewan dan peranannya bagi manusia dalam ekosistem. Materi ini dianggap sulit bagi siswa karena banyak berisi hafalan dari ciri-ciri dan nama ilmiah dari spesies. Sebenarnya spesies anggota Arthropoda banyak ditemui siswa di lingkungan sekitarnya, namun siswa cenderung kurang mengerti tentang beragam hewan Arthropoda tersebut karena mereka hanya melihatnya dari media gambar yang terdapat di buku teks.

Pemilihan media pembelajaran berdampak terhadap keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah Lembar Kerja Siswa Berbasis *Search, Solve, Create and Share* (SSCS). LKS berbasis model SSCS dapat memotivasi siswa dan melibatkan siswa dalam pengalaman belajar yang bermakna. Belajar terasa bermakna bagi siswa karena adanya peran siswa dalam kegiatan pembelajaran guna memecahkan masalah yang disajikan dalam LKS. Hal tersebut diharapkan dapat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. LKS berbasis SSCS mengikuti tahapan pada model yakni:

Tabel 1.1 Langkah-Langkah SSCS

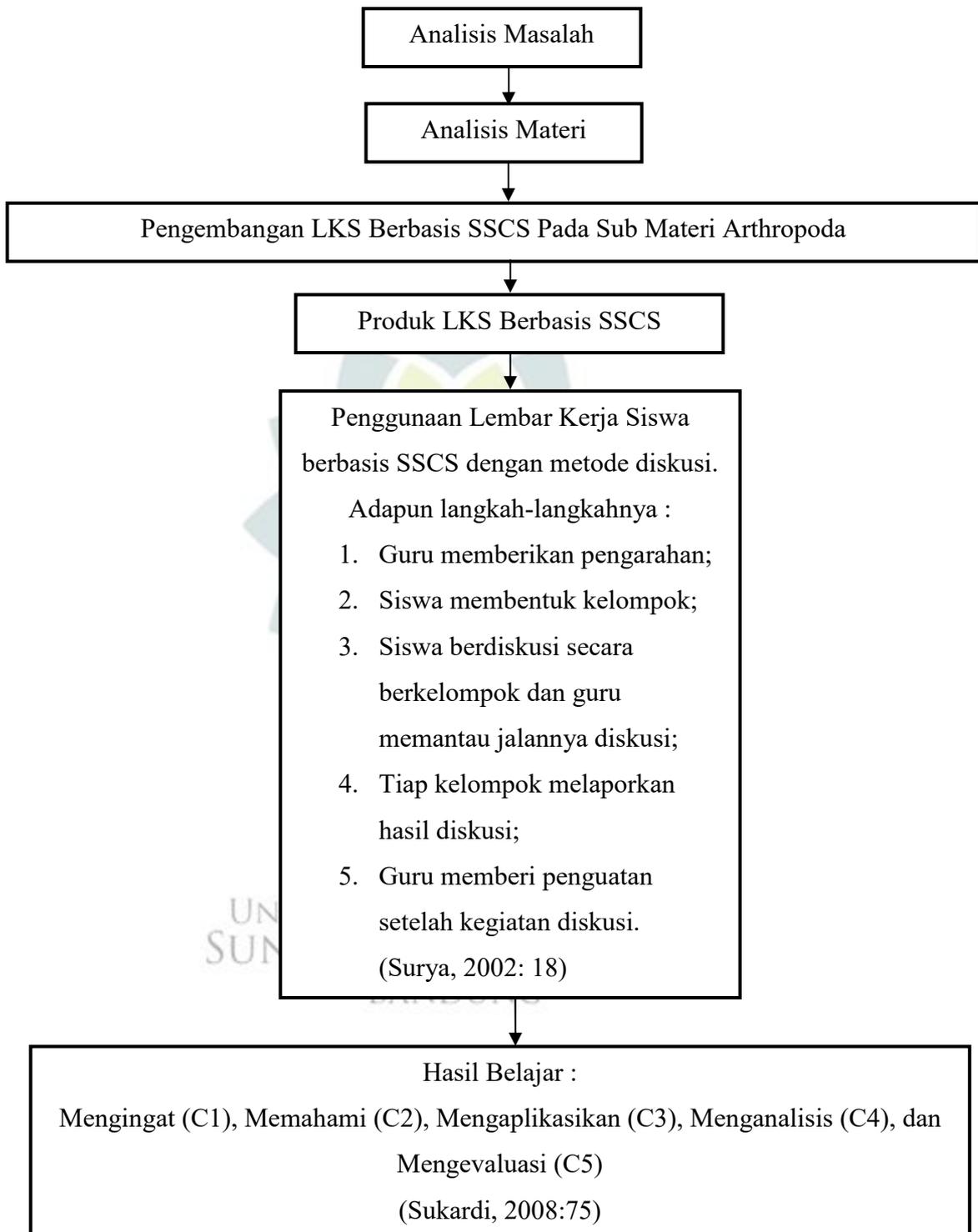
Tahap	Kegiatan Yang Dilakukan
<i>Search</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami soal atau kondisi yang diberikan kepada siswa yang berupa apa yang diketahui, apa yang tidak diketahui, apa yang ditanyakan 2. Melakukan observasi dan investigasi terhadap kondisi tersebut

Tahap	Kegiatan Yang Dilakukan
<i>Solve</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghasilkan dan melaksanakan rencana untuk mencari solusi 2. Memilih metode untuk memecahkan masalah 3. Mengumpulkan data dan menganalisis
<i>Create</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan produk yang berupa solusi masalah berdasarkan dugaan yang telah dipilih pada fase sebelumnya 2. Menguji dugaan yang dibuat apakah benar atau salah 3. Menampilkan hasil yang sekreatif mungkin jika perlu siswa dapat menggunakan grafik, poster atau model
<i>Share</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkomunikasi dengan guru, teman sekelompok dan kelompok lain atas temuan dan solusi masalah 2. Mengartikulasikan pemikiran mereka, menerima umpan balik dan mengevaluasi solusi.

(Sumber Miftahul, 2011)

Hasil belajar siswa adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran yang dilakukan dengan hasil tes awal pembelajaran (*pretest*) dan tes akhir pembelajaran (*posttest*) mengenai suatu pelajaran yang dibatasi pada jenjang C1 (Mengingat), C2 (Memahami), C3 (Mengaplikasikan), C4 (Menganalisis), dan C5 (Mengevaluasi).

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan *pretest* terlebih dahulu untuk mengukur hasil belajar awal peserta didik. Kemudian dilakukan proses pembelajaran menggunakan LKS berbasis SSCS dengan metode diskusi. Selanjutnya melakukan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar kognitif peserta didik. Kerangka berpikir dari penelitian ini dituangkan secara skematik dalam gambar 1.1 berikut.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

G. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif ini akan dihimpun melalui observasi sedangkan data kuantitatif yang melibatkan hitungan, pengukuran angka atau data kuantitas (Moleong, 2002:2). Data kuantitatif berupa data yang diperoleh dari deskripsi teoritik maupun hasil dan gambaran umum lokasi penelitian, dimulai dari kondisi objektif sekolah sampai kegiatan belajar mengajar di kelas X IPA SMA Muhammadiyah 4 Bandung.

2. Sumber data

a. Lokasi Penelitian

Penulis memilih lokasi penelitian ini di SMA Muhammadiyah 4 Bandung, alasan dilakukannya penelitian di sekolah tersebut adalah LKS yang digunakan di sekolah tersebut tidak dibuat sendiri oleh guru terlebih LKS tersebut jarang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga perlu adanya pengembangan LKS yang lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran biologi.

b. Populasi dan Sampel

Populasi target pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Muhammadiyah 4 Bandung yang terdaftar dalam semester

ganjil tahun ajaran 2016/2017. Populasi terjangkau yaitu siswa SMA Muhammadiyah 4 Bandung kelas X MIA 1 semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 31 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah cluster random sampling.

Cluster random sampling adalah pengambilan anggota sampel bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau cluster. (Margono, 2004:127). Dalam penelitian ini, penentuan sampel dilakukan dengan mengambil satu kelas.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) yaitu metode penelitian dan pengembangan yang akan menghasilkan produk tertentu. Untuk menghasilkan produk tersebut digunakan penelitian analisis kebutuhan dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2015:111).

4. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah pakar (pembimbing dan pakar yang ditunjuk), data dikumpulkan menggunakan instrumen penilaian kelayakan Lembar Kerja Siswa, angket tanggapan siswa dan hasil belajar kognitif siswa.

Metode yang digunakan dalam pengambilan data penelitian ini adalah angket (kuesioner). Angket digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru terhadap LKS sebelum dan sesudah

dikembangkan, sedangkan soal evaluasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa setelah menggunakan LKS yang sudah dikembangkan. Berikut adalah data yang dikumpulkan beserta metode pengumpulan data.

Tabel 1.2 Data dan Cara Pengambilan Data

No	Data	Sumber Data	Alat Pengumpulan Data	Metode Pengumpulan Data	Jenis Data
1	Penilaian pakar / validasi	Pakar materi/ media	Lembar angket	Angket	Ordinal
2	Hasil belajar kognitif siswa	Siswa	Soal evaluasi	Tes	Rasional
3	Tanggapan siswa terhadap penggunaan LKS hasil pengembangan	Siswa	Lembar angket	Angket	Ordinal

5. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data hasil validasi LKS oleh pakar menggunakan analisis persentase (Ali, 1993).

$$N = \frac{k}{Nk} \times 100\%$$

Keterangan :

N : Persentase aspek

Nk : Nilai yang harus dicapai

k : Nilai dari aspek

Hasil perhitungan dimasukkan dalam tabel persentase sesuai dengan kriteria penerapan. Cara menentukan kriteria penerapan adalah dengan menentukan persentase tinggi dan terendah terlebih dahulu menggunakan rumus berikut :

Persentase tertinggi

$$N = \frac{\Sigma \text{Item} \times \Sigma \text{Responden} \times \text{Skor nilai tertinggi}}{\Sigma \text{Item} \times \Sigma \text{Responden} \times \text{Skor nilai terendah}} \times 100\%$$

Persentase terendah

$$N = \frac{\Sigma \text{Item} \times \Sigma \text{Responden} \times \text{Skor nilai terendah}}{\Sigma \text{Item} \times \Sigma \text{Responden} \times \text{Skor nilai tertinggi}} \times 100\%$$

Setelah memperoleh persentase tertinggi dan terendah, langkah selanjutnya adalah menentukan interval kelas dengan rumus :

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\% \text{Tertinggi} - \% \text{Terendah}}{\text{Kelas yang dikehendaki}}$$

Kriterian yang ditetapkan untuk kuisioner tercantum pada tabel.

Tabel 1.3 Kriteria Hasil Penelitian Oleh Pakar

Interval % Skor	Kriteria
76% - 100%	Sangat Layak
51% - 75%	Layak
26% - 50%	Cukup Layak
0% - 25%	Tidak Layak

(Sumber Ali, 1993)

b. Analisis hasil belajar

Pengaruh penggunaan LKS berbasis SSCS pada sub materi Arthropoda yang dikembangkan terhadap hasil belajar siswa didapatkan setelah dilakukan pembelajaran. Hasil belajar siswa dianalisis dengan rumus gain ternormalisasi sebagai berikut :

$$g = \frac{\text{rerata nilai posttest} - \text{rerata nilai pretest}}{\text{nilai maksimum} - \text{rerata nilai pretest}}$$

Kriteria gain ternormalisasi :

 $g > 0,7 =$ tinggi $0,7 > g > 0,3 =$ sedang $g < 0,3 =$ rendah

c. Data tanggapan siswa terhadap kelayakan perangkat LKS

dianalisis dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Tanggapan Siswa} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

% : Skor yang diharapkan

n : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah skor maksimum

Hasil perhitungan dimasukkan kedalam tabel persentasi sesuai dengan kriteria penerapan. Cara menentukan kriteria penerapan adalah dengan menentukan persentase tertinggi dan terendah terlebih dahulu menggunakan rumus seperti di atas. Setelah memperoleh persentase tertinggi dan terendah, langkah selanjutnya adalah menentukan interval kelas. Hasil perhitungan dikonservasikan dengan kriteria deskriptif seperti pada tabel.

Tabel 1.4 Kriteria Hasil Penelitian Oleh Pakar

Interval (%)	Kriteria
82% - 100%	Sangat Setuju
63% - 81%	Setuju
44% - 62%	Kurang Setuju
24% - 43%	Tidak Setuju

(Sumber Ali, 1993)

6. Alur Penelitian

a. Define (Pendefinisian)

1) Mengidentifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 4 Bandung diketahui bahwa dalam pembelajaran biologi sekolah ini menggunakan LKS yang disusun oleh tim MGMP Kota Bandung. Untuk

mengembangkan LKS dengan tampilan baru yang belum pernah digunakan oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar yaitu dibuat LKS berbasis SSCS. Tujuannya adalah untuk memotivasi siswa agar lebih antusias dalam belajar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

2) Pengumpulan data

Pengembangan membutuhkan sumber informasi sebagai panduan dalam pengembangannya. Sumber tersebut antara lain LKS yang biasa digunakan di sekolah, buku-buku biologi SMA, silabus SMA, panduan pembuatan LKS, penerapan pembelajaran SSCS dan jurnal SSCS pada sub materi Arthropoda.

b. Desain (Perancangan)

1) Pengembangan / Perancangan Produk

Desain produk dalam penelitian ini yaitu LKS yang didesain sesuai materi dengan mengacu silabus dan kriteria LKS yang baik. Lembar kerja siswa ini berisi ringkasan materi yang dijabarkan dari pokok bahasan sub materi arthropoda.

c. Develop (Pengembangan)

1) Validasi Lembar Kerja Siswa

Lembar Kerja Siswa yang dikembangkan selanjutnya divalidasi mengenai kelayakannya oleh para pakar. Evaluasi

(validasi) meliputi aspek kelayakan isi/materi dan kelayakan media/LKS.

2) Revisi Lembar Kerja Siswa

Setelah LKS divalidasi dan diketahui kelemahan dan kekurangannya, selanjutnya memperbaiki bagian LKS yang masih terdapat kekurangan dan mendapat nilai rendah.

3) Uji Coba Skala Terbatas

Setelah divalidasi dan diperbaiki maka LKS tersebut diuji cobakan. Uji coba LKS skala terbatas ini dilakukan pada sebagian siswa kelas X di MA Ar-Rosidiyah Bandung. Tujuannya adalah untuk menjaring tanggapan dan penilaian siswa secara subjektif mengenai LKS yang sudah dikembangkan. Hasil uji coba akan digunakan revisi tahap II.

4) Revisi Lembar Kerja Siswa Tahap II

Setelah desain produk LKS diuji cobakan dan diketahui kekurangannya. Kekurangan tersebut selanjutnya diperbaiki menjadi LKS hipotetik untuk kemudian diuji cobakan pada skala luas.

5) Uji Coba Pemakaian Lembar Kerja Siswa (Uji Pelaksanaan Lapangan)

LKS hasil revisi diterapkan pemakaiannya di satu kelas. Penelitian menggunakan uji coba produk pada siswa yang dilakukan dengan cara:

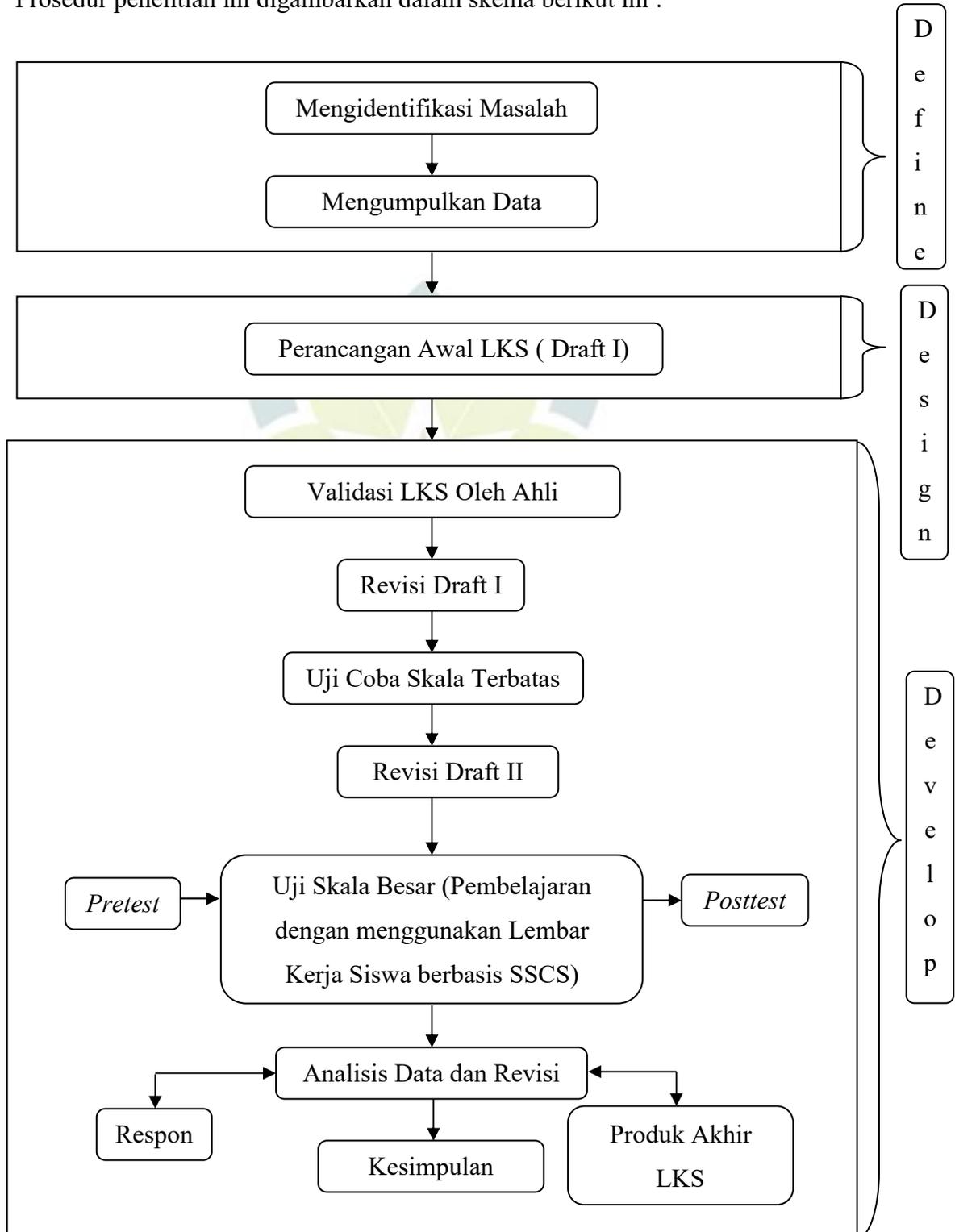
- a) Melaksanakan pretest tentang sub materi Arthropoda;
- b) Melakukan pembelajaran dengan menggunakan LKS berbasis SSCS;
- c) Melakukan posttest.

Serta membagikan angket untuk mengukur bagaimana keterbacaan, desain, dan bahasa LKS dan tanggapan siswa mengenai produk LKS tersebut.

6) Analisis Data

Langkah yang dilakukan adalah mengolah data hasil penelitian, menentukan validitas atau kelayakan LKS berbasis SSCS berdasarkan angket, membandingkan data tes hasil belajar kognitif peserta didik antara sebelum dan sesudah pembelajaran untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik setelah menggunakan LKS berbasis SSCS serta membuat kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data.

Prosedur penelitian ini digambarkan dalam skema berikut ini :



Gambar 1.2 Prosedur Penelitian